REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk memilih model mana yang harus digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model terdapat 3 pilihan metode yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut hasil pengujiannya:

a. Metode Common Effect

Metode Common effect adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section*.[1] Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah objek penelitian 21 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.1
Hasil Metode *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 00:21
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052183	0.007448	7.006069	0.0000
X1	0.001080	0.002633	0.410014	0.6833
X2	-0.005138	0.001064	-4.828597	0.0000
X3	0.028333	0.016201	1.748911	0.0855

Root MSE	0.035972	R-squared	0.307971
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.272784
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.037172
Akaike info criterion	-3.685157	Sum squared resid	0.081522
Schwarz criterion	-3.549084	Log likelihood	120.0824
Hannan-Quinn criter.	-3.631639	F-statistic	8.752200
Durbin-Watson stat	0.972756	Prob(F-statistic)	0.000069

[1] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 276

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sumber: Olahan data Eviews

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu DER sebesar 0,0000 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,307971 dan F-statistik sebesar 8,752200 yang berarti data signifikan.

b. ***Metode Fixed Effect***

Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dalam model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.[2] Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.2
Hasil Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 00:22
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061286	0.014380	4.261911	0.0001
X1	-0.004291	0.006934	-0.618791	0.5397
X2	-0.003692	0.001204	-3.067914	0.0039
X3	0.017138	0.015883	1.079030	0.2872

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.024022	R-squared	0.691404
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.509411
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.030531
Akaike info criterion	-3.857829	Sum squared resid	0.036353
Schwarz criterion	-3.041397	Log likelihood	145.5216
Hannan-Quinn criter.	-3.536722	F-statistic	3.799075
Durbin-Watson stat	2.014314	Prob(F-statistic)	0.000121

Sumber: Olahan data Eviews

[2] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu DER sebesar 0,0039 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,691404 dan F-statistik sebesar 3,799075 yang berarti data signifikan.

c. ***Metode Random Effect***

Metode random effect yaitu mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.[3] Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.3

Hasil Metode *Random Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/10/21 Time: 00:29
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052567	0.007884	6.667937	0.0000
X1	0.000707	0.002784	0.253899	0.8005
X2	-0.004680	0.000977	-4.787942	0.0000
X3	0.021817	0.013992	1.559214	0.1243

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.015666	0.2084
Idiosyncratic random	0.030531	0.7916

Weighted Statistics

Root MSE	0.031503	R-squared	0.280540
Mean dependent var	0.035308	Adjusted R-squared	0.243957

[3] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Mean dependent var	[illegible]	Adjusted R-squared	[illegible]
S.D. dependent var	0.037439	S.E. of regression	0.032554
Sum squared resid	0.062525	F-statistic	7.668636
Durbin-Watson stat	1.229617	Prob(F-statistic)	0.000207
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.303678	Mean dependent var	0.047238
Sum squared resid	0.082028	Durbin-Watson stat	0.937264

Sumber: Olahan data Eviews

Dari hasil output di atas terlihat bahwa probabilitas DER kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,0000 yang berarti signifikan dengan nilai R square yaitu 0,280540 dan F statistik 7,668636 yang berarti data signifikan.

2. **Pemilihan Model Regresi**

a. Uji Chow

Chow test atau uji chow yaitu pengujian untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.[4]

H0 : Common effect model

H1 : Fixed effect model

Pengujian *ini* bisa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menerima H1 dan H0 ditolak, artinya model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabiliti yang diperoleh lebih dari 0,05 maka menerima H0 dan H1 ditolak, artinya metode yang baik digunakan yaitu dengan *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

[4] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.422884	(20,39)	0.0089
Cross-section Chi-square	50.878381	20	0.0002

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 00:27
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052183	0.007448	7.006069	0.0000
X1	0.001080	0.002633	0.410014	0.6833
X2	-0.005138	0.001064	-4.828597	0.0000
X3	0.028333	0.016201	1.748911	0.0855

Root MSE	0.035972	R-squared	0.307971
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.272784
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.037172
Akaike info criterion	-3.685157	Sum squared resid	0.081522
Schwarz criterion	-3.549084	Log likelihood	120.0824
Hannan-Quinn criter.	-3.631639	F-statistic	8.752200
Durbin-Watson stat	0.972756	Prob(F-statistic)	0.000069

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chisquare adalah sebesar 50, 878381 dengan probabilitas 0,0002 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H1 dan H0 ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode *fixed effect*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* yaitu pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.[5] Berikut hipotesis dalam pengujian hausman:

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Jika nilai prob lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan kondisi ditolaknya H0 dan H1 diterima, artinya metode yang baik yaitu menggunakan model *fixed effect*. Begitu sebaliknya, jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak menggunakan *random effect* model. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.077379	3	0.0113

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.004291	0.000707	0.000040	0.4313
X2	-0.003692	-0.004680	0.000000	0.1594
X3	0.017138	0.021817	0.000056	0.5336

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 00:31
Sample: 2017 2019
Periods included: 3

[5]Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061286	0.014380	4.261911	0.0001
X1	-0.004291	0.006934	-0.618791	0.5397
X2	-0.003692	0.001204	-3.067914	0.0039
X3	0.017138	0.015883	1.079030	0.2872

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.024022	R-squared	0.691404
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.509411
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.030531
Akaike info criterion	-3.857829	Sum squared resid	0.036353
Schwarz criterion	-3.041397	Log likelihood	145.5216
Hannan-Quinn criter.	-3.536722	F-statistic	3.799075
Durbin-Watson stat	2.014314	Prob(F-statistic)	0.000121

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa nilai Chi-square sebesar 11,077379 dengan probability 0,0113 yang berarti kurang dari 0,05. Maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *fixed effect.*

c. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan pengujian *chow test*, dan *hausman test*, maka metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan ini adalah metode *fixed effect*. Hasil analisis chow test ditemukan bahwa nilai probabilitas 0,0002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan hasil tersebut pada estimasi model yang digunakan secara tepat adalah metode fixed effect. Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probability 0,0113 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *fixed effect*. Maka metode estimasi yang lebih baik digunakan yaitu *fixed effect*. Dari ketiga uji tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baik digunakan untuk mengestimasi model persamaan simultan ini adalah *fixed effect*.

3. **Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan melihat Jarque-Bera. Jika nilai Jarquebera test lebih besar dari chi square pada signifikansi 5%, maka tolak hipotesis nol yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika nilai Jarque- Bera lebih kecil dari chi square maka terima hipotesis nol yang berarti data berdistribusi normal.7 Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

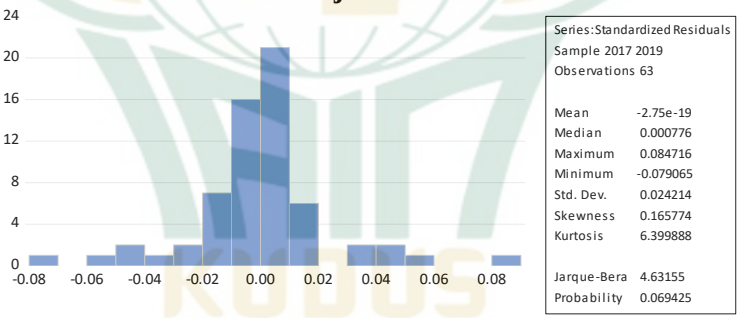

Sumber: Olahan data Eviews

Dari histogram di atas menunjukkan nilai Jarque-Bera adalah 4,63155 dan nilai Chi-square adalah dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 3 variabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera lebih kecil dari Chi-Square (4,63155 < 7,815). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna sebagai menguji adanya korelasi antar variabel bebas

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam sebuah model regresi. Jika dalam menguji tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.[6] Berikut hasil pengujian uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.048212	0.040236
X2	-0.048212	1.000000	0.037557
X3	0.040236	0.037557	1.000000

Sumber: Olahan data Eviews

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,8 Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpang asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian yang bagus adalah yanterjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.[7] Berikut pengujiannya:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

[6] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 105-106.

[7] Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/21 Time: 00:54
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017065	0.003822	4.464296	0.0694
X1	-0.000556	0.001351	-0.411255	0.6824
X2	-0.000742	0.000546	-1.358194	0.1796
X3	0.004708	0.008314	0.566233	0.5734

Root MSE	0.018461	R-squared	0.036145
Mean dependent var	0.014948	Adjusted R-squared	-0.012865
S.D. dependent var	0.018955	S.E. of regression	0.019077
Akaike info criterion	-5.019316	Sum squared resid	0.021471
Schwarz criterion	-4.883243	Log likelihood	162.1084
Hannan-Quinn criter.	-4.965798	F-statistic	0.737502
Durbin-Watson stat	0.951748	Prob(F-statistic)	0.533871

Sumber: Olahan data Eviews

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai prob dari masing-masing variabel X lebih dari 0,05, dimana WCT sebesar 0,682, DER sebesar 0,1796, dan PP sebesar 0,5734. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.[8] Pengujian ini bisa dilihat melalui uji Durbin-Watson pada model yang paling sesuai yang telah diuji yaitu *fixed effect model*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson stat sebesar 2,014314

[8] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 110-121.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di mana dengan mencari nilai DL dan DU dari jumlah N 63 dan jumlah variabel penjelas 3 dengan signifikansi 5% maka nilai d berada di antara DL 1,4943 dan DU 1,6932, dan (4-DU) sebesar 2,3068. Dapat dilihat bahwa nilai DU < DW < (4-DU) sebesar 1,6932 < 2,014314 < 2,3068. Maka dapat dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif.

4. **Uji Signifikansi**

a. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.[9]

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.024022	R-squared	0.691404
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.509411
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.030531
Akaike info criterion	-3.857829	Sum squared resid	0.036353
Schwarz criterion	-3.041397	Log likelihood	145.5216
Hannan-Quinn criter.	-3.536722	F-statistic	3.799075
Durbin-Watson stat	2.014314	Prob(F-statistic)	0.000121

Sumber: Olahan data Eviews

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai Rsquared adalah 0,691404 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 69,14% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

b. **Uji T**

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap veriabel

[9] Tim Penyusun, *Model Eviews* 6, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 14.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dependen.[10] Dengan menggunakan hipotesis, Kriteria pengambilan keputusan:

1) H0 diterima jika t hitung < t tabel dan – t hitung > -t tabel atau nilai prob > taraf signifikansi. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2) H0 ditolak jika t hitung > t tabel dan –t hitung < -t tabel atau nilai prob < taraf signifkansi. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061286	0.014380	4.261911	0.0001
X1	-0.004291	0.006934	-0.618791	0.5397
X2	-0.003692	0.001204	-3.067914	0.0039
X3	0.017138	0.015883	1.079030	0.2872

Sumber: Olahan data Eviews

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik df = n-k-1 = 63-3-1 = 59 (k adalah jumlah variabel independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 2,00100/-2,00100.

1) Variabel WCT secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa -t hitung lebih besar dari -t tabel dimana nilainya (-0,618791) > (-2,00100) atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya 0,5397 > 0,05. Maka WCT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2) Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat

[10] Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa -t hitung < -t tabel, -t hitung -3,067814 lebih kecil dari -t tabel 2,00100 dan probabilitass sebesar 0,0039 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3) Variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel, dimana t hitungnya 1,079030 < 2,00100 dan nilai probabilitas 0,2872 > 0,05. Maka Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

c. Uji F

Uji F adalah pengujian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.[11] Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.024022	R-squared	0.691404
Mean dependent var	0.047238	Adjusted R-squared	0.509411
S.D. dependent var	0.043589	S.E. of regression	0.030531
Akaike info criterion	-3.857829	Sum squared resid	0.036353
Schwarz criterion	-3.041397	Log likelihood	145.5216
Hannan-Quinn criter.	-3.536722	F-statistic	3.799075
Durbin-Watson stat	2.014314	Prob(F-statistic)	0.000121

Sumber: Olahan data Eviews

Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel f statistik pada df 1= k-1 atau 4-1= 3 dan df2 = n-k atau 63-4=59 dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 2,76. Dari data di atas terlihat bahwa nilai F statistik lebih besar dari

[11] Tim Penyusun, *Model Eviews* 6, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F tabel (3,799075 > 2,76). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel WCT, DER, Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Working Capital turnover* (WCT) terhadap Profitabilitas

Working Capital turnover (WCT), yaitu Rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja, dapat dikatan sebagai perputaran modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan atau operasional perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini bahwa *Working Capital turnover* (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun setelah dilakukan pengujian ditemukan hasil yang berbeda, secara parsial *Working Capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, *Working Capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai -t hitung > -t tabel, (-0,618791) > (-2,00100). Angka ini menunjukkan bahwa variabel WCT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,5397 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin pada beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai *Working Capital turnover* (WCT) lebih dari 1. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat memanfaatkan modal kerja yang dimiliki sehingga dana yang ada dalam aktiva tetap efektif. Modal kerja yang terlalu besar membuat aktiva lancar tidak berjalan produktif karena banyak dana berlebih atau menganggur, semakin cepat perputaran modal kerja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perusahaan maka semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica Reimeinda (2016) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk melihat dan memeriksa kondisi keuangannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) sering digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang pada suatu perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dapat menyebabkan trend yang cukup berbahaya bagi perusahaan. Sehingga suatu perusahaan diwajibkan untuk meminimalisir terjadinya *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai -t hitung < -t tabel, t hitungnya -3,067914 < -t tabel sebesar -2,00100. Angka ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan ketika nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, maka diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0039 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin pada beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari 1. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila hutang yang dimilikinya tidak melebihi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

modal. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari AA Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan atau penurunan penjualan yang diukur berdasrkan perbandingan antara periode sekarang dan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya. Semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Penjualan dapat mengembalikan dana perusahaan dalam bentuk kas. Sebaliknya, apabila Pertumbuhan Penjualan, semakin rendah maka, penjualan perusahaan berarti belum maksimal.

Berdasarkan dugaan sementara pada penelitian ini bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda, bahwa pada penelitian ini secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung < t tabel, t hitungnya 1,079030 < t tabel sebesar 2,00100. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh positif yang kecil terhadap profitabilitas disebabkan ketika nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan, maka diikuti dengan penurunan pula pada profitabilitas. Hal ini terlihat pada tahun 2019 rata-rata Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,2872 lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tercermin pada beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan kurang dari 1. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila penjualan yang dimilikinya baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rinny meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh kecil terhadap profitabilitas.

REPOSITORI IAIN KUDUS